

## **Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas II SDN Bangunharjo**

**Dita Apriana<sup>1)</sup>, Trisniawati<sup>2)</sup>, Ratna Dwi Astuti<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup>SD Negeri Bangunharjo

\*Dita Apriana : [ditaapriana22042000@gmail.com](mailto:ditaapriana22042000@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik jika proses pembelajaran kurang menarik maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai suatu pembelajaran berdasarkan penyelesaian masalah, di harapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penerapan pembelajaran ini melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk bertanya maupun memberikan kesimpulan dalam penyelesaian suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas II SD Negeri Bangunharjo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 12 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II SD Negeri Bangunharjo. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap satu siklus terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil observasi pada pratindakan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas II adalah 65,25 dan setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 66,45 dari rata-rata pra tindakan. Pada siklus II rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat menjadi 73,45 dari rata-rata siklus 1. Siswa yang telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 juga mengalami peningkatan. Pra tindakan terdapat 6 dari 12 siswa yang telah memenuhi KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 8 dari 12 siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 dari 12 siswa yang memenuhi KKM, sehingga telah mencapai keberhasilan 83%. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 53 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,5 dari skor maksimal 40. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Bangunharjo

**Kata Kunci:** Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)\_Hasil Belajar

### **Pendahuluan**

Keberhasilan Pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar antara guru dan peserta didik berlangsung. Slamet (2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan orang untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah mencakup banyak komponen seperti sarana prasarana, guru, media, dan metode untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1308**

Dita Apriana, Trisniawati, Ratna Dwi Astuti

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Bentuk pembelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan dalam mata pelajaran yang diberikan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pemberian mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan sejak pendidikan dasar merupakan awal yang baik untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di dalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yudistira, 2017).

Proses pembelajaran dikelas akan melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran dikelas melibatkan peserta didik aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator peserta didik saat berproses dalam pembelajaran. Guru harus membuat pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam belajar sesuai dengan karakteristiknya. Pembelajaran yang berlangsung harus dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.

Syahid (2018:74 ) mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun laboratorium, menguasai materi, dan memahami kompetensi karakter peserta didik. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devie Novianty (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas V SDN Membalong. Pada siklus I hasil belajar siswa masih mencapai 49,87% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 66,94%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Srimulyo". Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKN dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang meningkat dari siklus I yaitu 67,94% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,11%.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunharjo, Yogyakarta. Prosedur penelitian dalam penelitian ini menurut Kemmis dan Taggart (2011) PTK memiliki empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Bangunharjo, Yogyakarta yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata satu kelas. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa yaitu sebanyak 75% telah mendapatkan nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Analisis data adalah menganalisis hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui Teknik non tes. Analisis data siklus I digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus II atau siklus selanjutnya.

### 1. Lembar observasi kerja sama siswa

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Sudjiono (1986:43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah responden (anak)

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Arikunto (1992:207) kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76% - 100%.
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56% - 75%.
3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40% - 55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 40%.

Rumus untuk menghitung persentase menurut Sudjana (2009 : 129) adalah sebagai berikut  $Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100\%$ .

*Skor maksimum*

## Hasil dan Pembahasan

Data peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan cara melakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melaksanakan tes evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran. Tes evaluasi berisi soal – soal pilihan ganda dan essay yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:73) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1310**

Dita Apriana, Trisniawati, Ratna Dwi Astuti

yang dirancang agar peserta didik memiliki kecakapan untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah serta akan mendapatkan pengetahuan yang baru.

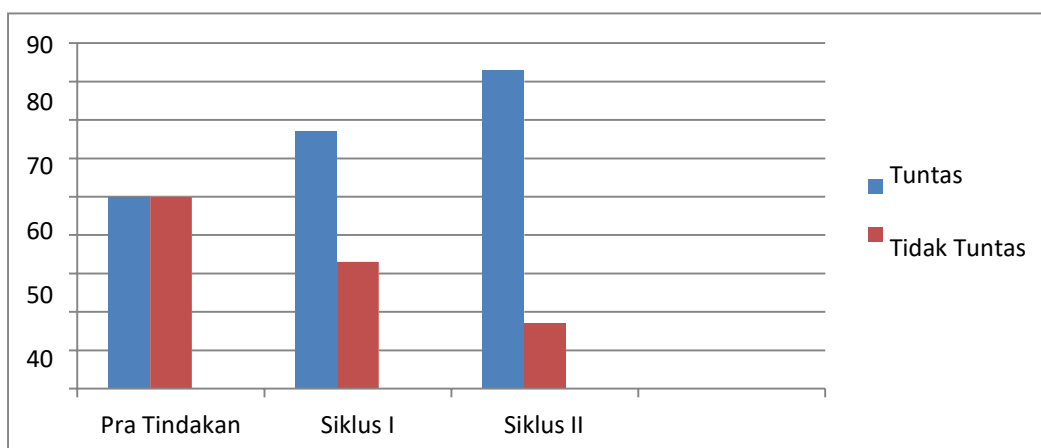
Hasil peningkatan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari lembar evaluasi peserta didik yang telah dikerjakan oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Meningkatnya hasil belajar dari dua siklus juga ditunjukkan karena adanya peningkatan dalam semua pertanyaan yang terdapat dalam soal tes evaluasi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 1.0 dan gambar 1.0 dibawah ini:

**Tabel 1 Perbandingan peningkatan hasil belajar dari pra siklus sampai siklus 2**

No	Tidakan	Rata - rata	Tingkat Ketuntasan Siswa	
			Sudah KKM	Belum KKM
1	Pra Siklus	65,25	50%	50%
2	Siklus I	66,45	67%	33%
3	Siklus II	73,45	83%	17%

Berikut ini merupakan gambar histogram yang terdiri dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila pada pra siklus sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik disajikan pada gambar 1.0 di bawah ini:

**Gambar 1 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



Hasil di atas merupakan nilai rata-rata pra tindakan hasil belajar peserta didik yaitu 65,25 kemudian diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 66,45 dengan kriteria baik. Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 73,45 dengan kriteria sangat baik. Grafik diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1311**

Dita Apriana, Trisniawati, Ratna Dwi Astuti

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka dalam menganalisis sebuah permasalahan dalam materi Pendidikan Pancasila. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar Pendidikan Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes Susanto (2013).

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan seperti yang di utarakan oleh Wina S (2006: 220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti T & Kamaruddin H (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar. Namun, di samping itu dalam penerapannya model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan seperti konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik sekolah dasar dalam penilaian hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase peserta didik yang mencapai KKM (70) sebelum dilakukan tindakan, presentase peserta didik yang mencapai KKM masih kurang yaitu 65,25%. Setelah dilakukan tindakan siklus 1, presentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 66,45%. Pada akhir siklus 2, presentase peserta didik yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 73,45%. Hasil tes tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu kurang lebih 75% jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (70).

### **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. (2011). *Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almira. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Chusni. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Dirgatama. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 38.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1312**

Dita Apriana, Trisniawati, Ratna Dwi Astuti

- Erna. (2029). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Malang: Deppublish.
- Hamid, M. S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kewarganegaraan*, 94-95.
- Hotimah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7.
- Isma, Y. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Lubis. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- M, S. (2013). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 203.
- Maulana. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD*. Jakarta: Kencana.
- Neti. (2021). *Tingkatan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia.
- Oktarina. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unnisula Press.
- S, D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 99-41.
- Sadirman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Shilpy. (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deeplublish.
- Slamet. (2013). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahid. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al Aulia*, 63.
- Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center.
- Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar: Yayasan Barcode.